

Upaya Peningkatan Keterampilan Passing Bawah dalam Permainan Bola Voli Melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 15 Palembang

Nur Budhi Utama*, Syamsuramel, Imam Kurniawan

Universitas Sriwijaya, Jalan Sriwijaya Negara, Bukit Lama, Kec. Ilir Barat I, Kota Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: nurbudhiutama@gmail.com

Paper received: 18-5-2025; revised: 4-6-2025; accepted: 24-6-2025

Abstract

This study aims to improve the learning outcomes of Grade VII students at SMP Negeri 15 Palembang, particularly in the psychomotor aspect of underhand passing skills in volleyball. Differentiated learning was used in this study. This classroom action research involved 40 students from Grade VII at SMP Negeri 15 Palembang. The sources of data for learning outcomes included evaluation results conducted at the end of each learning cycle and findings from the teacher who taught Physical Education (PJOK) in Grade VII. Instruments for data collection included observation, documentation, and tools for assessing underhand passing skills. A qualitative descriptive method was used to analyze the research data. The data triangulation method was used to verify the authenticity of the data. The results showed that the Grade VII students of SMP Negeri 15 Palembang who received differentiated learning demonstrated improved volleyball passing skills compared to before. In the pre-cycle phase, the student mastery rate was 25%, which increased to 40% in Cycle I and further rose to 88% in Cycle II. The average score before the intervention was 66, which increased to 76 in Cycle I and then to 85 in Cycle II. Therefore, this classroom action research was successful. The Grade VII students of SMP Negeri 15 Palembang improved their underhand passing skills in volleyball through the use of differentiated learning strategies.

Keywords: differentiated learning; underhand passing; vollyball

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas VII SMP Negeri 15 Palembang, khususnya aspek psikomotor keterampilan passing bawah pada permainan bola voli. Pembelajaran berdiferensiasi digunakan dalam penelitian ini. Penelitian tindakan kelas ini melibatkan 40 siswa di kelas VII SMP Negeri 15 Palembang. Sumber data untuk hasil belajar ini yaitu hasil dari evaluasi yang dilakukan pada akhir setiap siklus pembelajaran dan temuan guru yang mengajar mata pelajaran PJOK di kelas VII. Instrumen untuk pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan alat untuk menilai keterampilan passing bawah. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data penelitian. Metode triangulasi data digunakan untuk menguji keotentikan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik kelas VII SMP Negeri 15 Palembang yang menggunakan pembelajaran berdiferensiasi memiliki keterampilan passing bola voli yang lebih baik dari sebelumnya. Dalam pra-siklus, ketuntasan nilai peserta didik adalah 25%, meningkat menjadi 40% pada Siklus I, dan meningkat kembali menjadi 88% pada siklus II. Nilai rata-rata sebelum tindakan adalah 66, meningkat menjadi 76 pada Siklus I, dan meningkat lagi menjadi 85 pada Siklus II. Oleh sebab itu, penelitian tindakan kelas ini berhasil. Peserta didik kelas VII SMP Negeri 15 Palembang telah meningkatkan keterampilan passing bawahnya dalam permainan bola voli dengan menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi memiliki potensi besar dalam meningkatkan keterampilan motorik peserta didik, serta dapat menjadi pendekatan efektif dalam pendidikan olahraga yang menyesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan individu.

Kata kunci: pembelajaran berdiferensiasi; passing bawah; bola voli

1. Pendahuluan

Olahraga adalah aktivitas fisik yang dilakukan secara teratur dengan tujuan meningkatkan kebugaran fisik, kesehatan, dan kesejahteraan mental seseorang (Efendi et al., 2024). Menurut Karina Nur Safitri et al., (2024), Secara umum olahraga adalah aktivitas gerak pada manusia dengan teknik dalam pelaksanaannya terdapat unsur bermain, terdapat rasa senang, dilakukan pada saat memiliki waktu luang, dan memiliki kepuasan tersendiri ketika melakukannya. Olahraga sendiri berasal dari bahasa Indonesia, “olah” yang berarti mengolah dan “raga” yang berarti tubuh. Jadi olahraga dapat didefinisikan sebagai kegiatan fisik yang melibatkan Gerakan tubuh yang teratur, terencana, dan terkendali. Dalam Pasal 1 Ayat (4) UU Nomer 3 Tahun 2005, Olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial (Undang-Undang No 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional, 2005).

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan (Pristiwanti et al., 2022). Menurut Pasal 2 UU Nomer 20 Tahun 2003, Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003).

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghantarkan terjadinya perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional, karena sesungguhnya manusia adalah makhluk yang potensinya terdiri dari jasmani, akal, dan rohani yang merupakan satu kesatuan yang utuh bukanlah seseorang yang terpisahkan kualitas fisik dan mentalnya (S. A. Pratiwi et al., 2023). Melalui pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) peserta didik diharapkan dapat menguasai berbagai keterampilan dasar gerak, teknik, serta strategi yang diperlukan untuk terlibat dalam permainan olahraga. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan nilai-nilai sportivitas, kejujuran, dan komitmen terhadap gaya hidup sehat. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mencari pendekatan baru seperti pembelajaran berdiferensiasi yang mampu meningkatkan minat peserta didik dalam aktivitas fisik.

PJOK memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan motorik serta membentuk sikap mental, sosial, dan emosional peserta. Di sekolah, pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) harus diberikan secara optimal karena memiliki dampak yang signifikan. Salah satu cabang olahraga yang diajarkan dalam PJOK adalah permainan bola voli. Permainan bola voli memberikan berbagai manfaat, seperti membentuk postur tubuh yang baik, meningkatkan kesehatan fisik dan kebugaran jasmani, serta memberikan keuntungan secara mental dan spiritual. Manfaat tersebut turut mendukung perkembangan kepribadian dan karakter peserta didik agar mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan masyarakat

(Fatur Rahman & Hadi, 2024). Untuk bermain permainan bola voli dengan baik, seorang pemain harus mahir dalam beberapa teknik dasar yang merupakan keterampilan penting dalam bola voli seperti servis, passing bawah, passing atas, blocking, dan spiking adalah beberapa keterampilan dasar bola voli. Salah satu kemampuan dasar pertama yang diajarkan kepada peserta didik adalah passing bawah (Marzuki & Setyawan, 2023). Pembelajaran teknik dasar bola voli seperti passing bawah bertujuan agar peserta didik mampu memahami serta mempraktikkan gerakan teknik dasar dalam permainan bola voli. Keterampilan yang diperoleh melalui pembelajaran ini tidak hanya berguna saat bermain voli, tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk menunjang kesehatan dan kebugaran tubuh, baik saat berolahraga di luar ruangan maupun dalam berbagai aktivitas fisik lainnya yang melibatkan permainan bola voli.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun (Selegi et al., 2023). Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Istilah pembelajaran dapat didefinisikan dari berbagai sudut pandang. Dari sudut pandang behavioristik, pembelajaran sebagai proses perubahan tingkah laku peserta didik melalui pengoptimalan lingkungan sebagai sumber stimulus belajar (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016). Pembelajaran merupakan aktivitas yang sistematis dan terdapat komponen-komponen dimana masing-masing komponen pembelajaran tersebut, tidak bersifat terpisah tetapi harus berjalan secara teratur, saling tergantung, komplementer dan berkesinambungan, sedangkan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses belajar yang memiliki aspek penting yaitu bagaimana peserta didik dapat aktif mempelajari materi pelajaran yang disajikan sehingga dapat dikuasai dengan baik. Proses pembelajaran merupakan kegiatan paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan, sebab berhasil tidaknya pendidikan bergantung pada bagaimana proses belajar seseorang terjadi setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar (Farista & Ali, 2018).

Pembelajaran berdiferensiasi adalah teknik instruksional atau pembelajaran di mana guru menggunakan berbagai metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan individual setiap peserta didik sesuai dengan kebutuhan mereka. Kebutuhan tersebut dapat berupa pengetahuan yang ada, gaya belajar, minat, dan pemahaman terhadap mata pelajaran (Purnawanto, 2023). Menurut Amalia et al., (2023), pembelajaran berdiferensiasi ialah suatu upaya dalam rangka mengimplementasikan pembelajaran yang mengakomodasi dari semua perbedaan peserta didik, terbuka untuk semua dan memberikan kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan oleh setiap individu. Keberagaman dari setiap individu peserta didik harus selalu diperhatikan, karena setiap peserta didik tumbuh di lingkungan dan budaya yang berbeda sesuai dengan kondisi geografis tempat tinggal mereka.

Aktivitas pembelajaran bertujuan untuk membantu peserta didik dalam belajar dan mengembangkan diri (Mirdad, 2020). Tujuan pembelajaran, yang berupa capaian pembelajaran mencakup aspek-aspek yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Berdasarkan capaian pembelajaran dalam modul ajar yang telah disusun, peserta didik diharapkan mampu menunjukkan keterampilan dalam mempraktikkan serta memahami

variasi dan kombinasi gerak lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif dalam berbagai permainan net sesuai dengan potensi dan kreativitas masing-masing. Selain itu, peserta didik juga diharapkan dapat menjelaskan dan melakukan teknik passing bawah dalam permainan bola voli.

Aktivitas pembelajaran bertujuan untuk membantu peserta didik dalam belajar dan mengembangkan diri (Mirdad, 2020). Tujuan pembelajaran, yang berupa capaian pembelajaran mencakup aspek-aspek yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Berdasarkan capaian pembelajaran dalam modul ajar yang telah disusun, peserta didik diharapkan mampu menunjukkan keterampilan dalam mempraktikkan serta memahami variasi dan kombinasi gerak lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif dalam berbagai permainan net sesuai dengan potensi dan kreativitas masing-masing. Selain itu, peserta didik juga diharapkan dapat menjelaskan dan melakukan teknik passing bawah dalam permainan bola voli.

Sebelum memulai proses pembelajaran, penting untuk melakukan identifikasi kemampuan awal dan kebutuhan belajar peserta didik melalui asesmen diagnostik. Menurut I. R. Pratiwi & Pd, (2022) asesmen diagnostik bisa dilakukan dengan observasi di kelas, tes diagnostik, serta interaksi langsung dengan peserta didik. Setelah melakukan asesmen diagnostik diketahui bahwa sebagian besar peserta didik laki-laki maupun perempuan di SMP Negeri 15 Palembang masih merasa takut terhadap bola yang sebenarnya dan belum mampu melakukan passing bawah dengan baik sesuai indikator penilaian. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran berdiferensiasi diperlukan untuk membantu peserta didik mencapai standar ketuntasan minimal (KKM). Guru PJOK perlu menerapkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi ini agar dapat mengakomodasi berbagai minat, kemampuan dasar, dan kebutuhan belajar peserta didik.

Passing bawah merupakan dasar keterampilan dalam permainan bola voli yang harus dikuasai terlebih dahulu sebelum peserta didik mampu melakukan strategi permainan yang lebih kompleks. Ketika peserta didik tidak mampu melakukan passing bawah dengan baik, hal ini akan berdampak pada seluruh alur permainan, baik dalam bertahan maupun menyerang. Sementara itu, setiap peserta didik memiliki perbedaan dalam kemampuan fisik, psikologis, dan gaya belajar, sehingga pembelajaran berdiferensiasi menjadi pendekatan yang efektif untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Dengan memberikan stimulus pembelajaran yang sesuai, peserta didik lebih mudah memahami dan mempraktikkan teknik passing bawah secara bertahap sesuai kesiapan masing-masing.

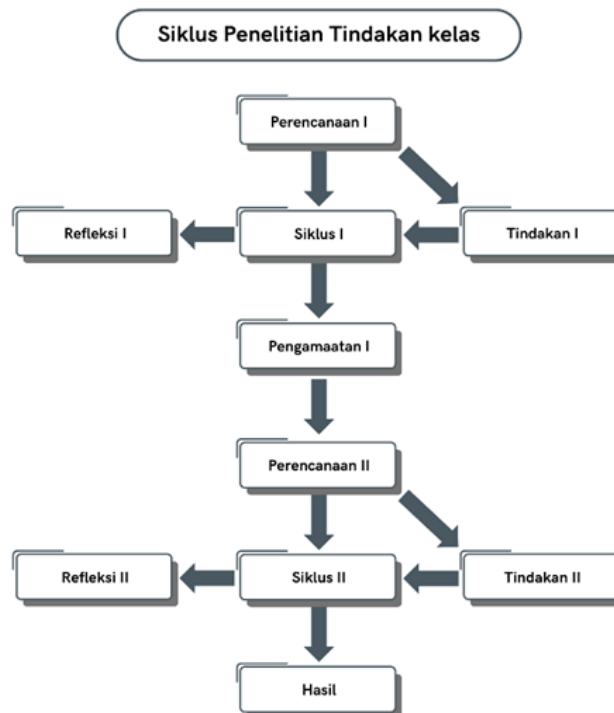
Penelitian ini memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan praktik pembelajaran PJOK yang lebih inklusif dan adaptif, khususnya dalam teknik dasar bola voli. Selain itu, penelitian ini memperkaya literatur mengenai efektivitas pendekatan pembelajaran berdiferensiasi di bidang pendidikan jasmani, yang sebelumnya lebih banyak diterapkan pada mata pelajaran kognitif. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam merancang pembelajaran yang mempertimbangkan perbedaan individual peserta didik, sehingga hasil belajar dalam bidang keterampilan fisik dapat lebih optimal dan merata. Maka dari itu berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis mengambil judul "Upaya Peningkatan Keterampilan Passing Bawah dalam Permainan Bola Voli Melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 15 Palembang".

2. Metode

Penelitian ini ialah termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas (PTK), menurut Utomo et al., (2024) penelitian tindakan kelas adalah kegiatan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas dalam bentuk refleksi diri melalui tindakan (action) yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan berulang dalam siklus tindakan. Tujuannya adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja mengajar guru serta proses dan hasil belajar siswa. Penelitian tindakan kelas melibatkan pengumpulan data secara sistematis mengenai praktik sehari-hari (seperti kegiatan belajar-mengajar di sekolah) dan menganalisisnya untuk membuat keputusan dalam memecahkan masalah praktis (perbaikan atau peningkatan) di sekolah. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus mencakup perencanaan pembelajaran, pengamatan (observasi) selama proses pembelajaran, serta refleksi pada akhir siklus. Refleksi ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pelaksanaan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik (Hipolitus Ilman Halawa et al., 2022).

Pada Siklus I, perencanaan pembelajaran difokuskan pada pengenalan teknik dasar passing bawah melalui pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan hasil asesmen diagnostik. Tantangan yang dihadapi dalam siklus ini adalah tingkat kepercayaan diri peserta didik yang rendah dan keterbatasan pemahaman teknis gerakan. Selama pelaksanaan, sebagian peserta didik menunjukkan kebingungan dalam mengikuti instruksi teknik yang benar.

Berdasarkan refleksi dari siklus I, dilakukan perbaikan dalam Siklus II berupa variasi metode pengajaran seperti demonstrasi ulang oleh guru, penggunaan media video, dan pendekatan individual pada siswa yang kesulitan. Tantangan dalam siklus ini adalah keterbatasan waktu dan heterogenitas kecepatan belajar siswa, namun peningkatan hasil belajar menunjukkan bahwa strategi diferensiasi semakin efektif.



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas (Faturrohman & Hadi, 2024)

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh peserta didik di SMP Negeri 15 Palembang, sedangkan sampel yang digunakan adalah sebagian peserta didik dari kelas VII yang berjumlah 40 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan tujuan untuk mengevaluasi dan meningkatkan proses pembelajaran di kelas tersebut (Sugiyono, 2019). Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian agar data lebih mudah diolah dan menghasilkan penelitian yang berkualitas. Data yang telah terkumpul dengan menggunakan instrumen akan dideskripsikan, dilampirkan atau digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam suatu penelitian (Makbul, 2021).

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu meliputi tes keterampilan passing bawah, observasi, serta dokumentasi. Tes keterampilan passing bawah, digunakan untuk mengukur kemampuan teknis siswa secara kuantitatif berdasarkan indikator keberhasilan gerakan dasar bola voli. Lembar observasi, digunakan untuk memantau keaktifan, teknik, serta kesalahan umum yang terjadi selama pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok. Pemilihan instrumen ini bertujuan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan triangulatif guna mendukung keabsahan hasil penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan persentase, yang kemudian diinterpretasikan untuk menentukan hasil dan menarik kesimpulan (Mayorry & Pd, 2021). Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Penelitian

Data penelitian yang diperoleh berasal dari hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran di setiap siklus. Sebelum penelitian utama dilakukan, pra-penelitian dilaksanakan melalui observasi langsung untuk menemukan permasalahan yang ada di lapangan (Utomo et al., 2024). Observasi dilaksanakan dengan mengobservasi secara langsung peserta didik dan menggunakan lembar observasi untuk memantau aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Tujuan dari observasi ini adalah untuk menilai penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan kemampuan belajar peserta didik dalam permainan bola voli.

Evaluasi hasil dilakukan melalui instrumen tes keterampilan praktik passing bawah, dan analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif menggunakan persentase, guna menilai tingkat ketuntasan belajar secara klasikal. Selain itu, refleksi kualitatif dari guru dan observer digunakan untuk menganalisis proses pembelajaran serta identifikasi faktor pendukung dan penghambat. Penilaian keterampilan praktik *passing* bawah dalam permainan bola voli dilakukan menggunakan instrumen tes keterampilan. Data hasil penilaian tersebut diuraikan sebagai berikut:

3.1.1. Pra-Siklus

Data awal yang diperoleh dari peserta didik sebelum diberikan tindakan menunjukkan beberapa temuan. Pada tes awal keterampilan *passing* bawah di kelas VII, sebanyak 10 peserta didik berhasil mencapai nilai ketuntasan, sedangkan 30 peserta didik lainnya belum memenuhi kriteria ketuntasan. Tingkat ketuntasan kelas pada tahap pra-siklus baru mencapai 25%, sementara 75% peserta didik masih belum tuntas. Rata-rata nilai yang diperoleh pada pra-

siklus adalah 66, dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk pembelajaran ini ditetapkan sebesar 80.

Tabel 1 Data Penilaian Pra-siklus

Jumlah Peserta Didik	Kriteria	Presentase
30	Tidak Tuntas	75%
10	Tuntas	25%

Berdasarkan data yang diperoleh pada tahap pra-siklus, dapat disimpulkan bahwa keterampilan dasar peserta didik dalam praktik *passing* bawah pada permainan bola voli masih tergolong rendah. Oleh karena itu, diperlukan penerapan strategi pembelajaran yang dapat membantu peserta didik mencapai ketuntasan belajar dan menguasai keterampilan dasar *passing* bawah. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah pembelajaran berdiferensiasi, yaitu pendekatan yang menyesuaikan proses pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan masing-masing peserta didik. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi mencakup diferensiasi dalam konten (media) dan dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran ini akan diimplementasikan pada siklus pembelajaran berikutnya. Refleksi dan evaluasi terhadap pembelajaran dilakukan pada akhir setiap siklus.

3.1.2. Siklus I

Pembelajaran permainan bola voli dengan materi teknik dasar *passing* bawah telah menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Setelah proses pembelajaran, keterampilan *passing* bawah peserta didik dinilai menggunakan instrumen tes praktik. Hasil pada siklus I menunjukkan bahwa 16 peserta didik telah mencapai ketuntasan, dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 40%. Sementara itu, 24 peserta didik atau 60% belum mencapai nilai ketuntas. Nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 76,2. Meskipun terdapat peningkatan ketuntasan, target klasikal sebesar 75% belum tercapai, sehingga diperlukan tindakan lanjutan pada siklus II. Evaluasi dari siklus I digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran di siklus berikutnya.

Tabel 2. Data Penilaian Siklus I

Jumlah Peserta Didik	Kriteria	Presentase
24	Tidak Tuntas	60%
16	Tuntas	40%

Analisis: Teknik analisis deskriptif digunakan untuk menghitung persentase ketuntasan klasikal. Meskipun terjadi peningkatan rata-rata nilai dan jumlah siswa tuntas dibanding pra-siklus, target klasikal 75% belum tercapai. Evaluasi kualitatif mencatat bahwa beberapa siswa masih mengalami kesulitan teknis, dan dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih variatif dan visual di siklus berikutnya, termasuk penggunaan video gerak lambat dan pendampingan individu.

3.1.3. Siklus II

Pada pembelajaran permainan bola voli siklus II, nilai keterampilan peserta didik kembali mengalami peningkatan dan berhasil melampaui target minimal ketuntasan klasikal kelas sebesar 75%. Sebanyak 35 peserta didik atau 88% telah mencapai ketuntasan, sementara

5 peserta didik atau 13% masih belum tuntas dalam penilaian keterampilan servis bawah. Rata-rata nilai yang diperoleh dari seluruh 36 peserta didik kelas X pada siklus II adalah 85.

Tabel 3. Data Penilaian Siklus II

Jumlah Peserta Didik	Kriteria	Presentase
5	Tidak Tuntas	13%
35	Tuntas	88%

Analisis: Evaluasi kuantitatif menggunakan rumus:

$$\text{Tingkat Ketuntasan (\%)} = (\text{Jumlah siswa tuntas} / \text{Jumlah total siswa}) \times 100$$

Evaluasi ini menunjukkan bahwa target keberhasilan (75%) telah terlampaui. Analisis kualitatif dari observasi dan refleksi guru menyebutkan bahwa siswa tampak lebih aktif, mampu memilih gaya belajar sendiri, dan menunjukkan peningkatan pemahaman konsep serta teknik passing bawah secara signifikan. Berdasarkan refleksi pada pembelajaran siklus II, penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada materi *passing* bawah dalam permainan bola voli dinilai berhasil, dengan ketuntasan klasikal akhir kelas mencapai 88%, melampaui standar keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas. Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi terbukti membantu peserta didik dalam proses belajar sesuai dengan minat dan memungkinkan mereka untuk menerapkan gaya belajar masing-masing. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, baik di kelas maupun di lapangan. Gaya belajar mereka mulai menyesuaikan dengan karakteristik individu, termasuk dalam memilih metode belajar dan media pembelajaran yang digunakan. Selain itu, porsi dan metode latihan yang diterapkan peserta didik mencerminkan diferensiasi yang efektif, sehingga mampu mendukung optimalisasi proses belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3.2. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, keberhasilan penelitian ini diukur melalui peningkatan proses pembelajaran di kelas. Evaluasi keberhasilan penelitian tindakan kelas dilakukan dengan melihat tingkat ketuntasan nilai yang dicapai peserta didik secara keseluruhan di setiap siklus hingga siklus akhir. Berdasarkan uraian data penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi berhasil meningkatkan keterampilan *passing* bawah dalam permainan bola voli pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 15 Palembang. Sejalan dengan pernyataan Dwi Putriana Naibaho, (2023) menyatakan bahwa, pembelajaran berdiferensiasi pembelajaran yang memenuhi, melayani, dan mengakui keberagaman peserta didik dalam belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan preferensi belajar peserta didik.

Pembelajaran berdiferensiasi dianggap sebagai pendekatan yang efektif dan relevan dengan kebutuhan serta kondisi belajar peserta didik saat ini. Pendekatan ini mengalihkan fokus pembelajaran dari guru ke peserta didik, di mana mereka diberikan keleluasaan untuk memilih metode, media, dan gaya belajar yang sesuai dengan preferensi masing-masing. Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing, mendukung, dan memfasilitasi jalannya proses belajar. Dengan adanya ruang dan kesempatan yang diberikan, peserta didik dapat mengembangkan kreativitas dan potensi diri mereka. Ruang tersebut mencakup

pembelajaran secara individu maupun kelompok, pembelajaran berbasis pengalaman, saling memberi dan menerima motivasi, keterlibatan langsung dalam kegiatan, serta pengembangan keterampilan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

4. Simpulan

Penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi terbukti mampu meningkatkan keterampilan psikomotor peserta didik, khususnya dalam materi *passing* pada permainan bola voli. Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan signifikan, di mana pada pra-siklus tingkat ketuntasan hanya mencapai 25% dengan rata-rata nilai 66, sedangkan pada siklus kedua ketuntasan meningkat menjadi 88% dengan rata-rata nilai kelas sebesar 85. Jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan meningkat dari 10 orang pada pra-siklus menjadi 35 orang pada siklus kedua.

Pembelajaran berdiferensiasi dinilai efektif dalam mengatasi tantangan dalam proses belajar yang berkaitan dengan perbedaan minat dan kemampuan antar siswa. Sebagai pendekatan yang berpusat pada peserta didik, strategi ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan potensi dan minat secara mandiri melalui metode belajar yang sesuai dengan preferensi masing-masing. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan keterampilan psikomotor peserta didik kelas VII di SMP Negeri 15 Palembang.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan dalam menginterpretasikan hasilnya. Pertama, penelitian hanya dilakukan di SMP Negeri 15 Palembang pada satu kelas, yaitu kelas VII, dengan jumlah peserta didik sebanyak 40 orang. Hal ini membatasi generalisasi hasil penelitian ke sekolah lain yang mungkin memiliki kondisi berbeda, baik dari segi latar belakang sosial, budaya, fasilitas, maupun karakteristik peserta didik. Kedua, durasi penelitian yang hanya mencakup dua siklus pembelajaran belum cukup untuk menunjukkan dampak jangka panjang dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap aspek lain seperti motivasi belajar atau perkembangan sikap peserta didik. Ketiga, penelitian ini lebih menitikberatkan pada peningkatan keterampilan psikomotor dalam pembelajaran olahraga, khususnya teknik *passing* bawah pada bola voli. Dengan demikian, efektivitas strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap aspek kognitif dan afektif belum dievaluasi secara mendalam. Selain itu, penggunaan instrumen penilaian masih terbatas pada observasi dan tes praktik sederhana, tanpa dukungan teknologi atau instrumen yang lebih objektif seperti rekaman video atau rubrik digital yang dapat meningkatkan validitas data.

Berdasarkan hasil penelitian ini, guru dan praktisi pendidikan disarankan untuk lebih aktif mengimplementasikan strategi pembelajaran berdiferensiasi di dalam kelas. Sebelum memulai pembelajaran, guru perlu melakukan asesmen diagnostik guna memahami kesiapan belajar, minat, serta gaya belajar masing-masing peserta didik. Informasi ini akan membantu guru dalam merancang pembelajaran yang relevan dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Selanjutnya, guru diharapkan menggunakan variasi media dan metode pembelajaran seperti demonstrasi langsung, video, diskusi kelompok, dan latihan individual, agar peserta didik dapat memilih pendekatan belajar yang paling sesuai dengan preferensi mereka. Strategi pengelompokan siswa secara fleksibel juga penting untuk dilakukan, baik berdasarkan kemampuan maupun minat, agar proses belajar berlangsung secara inklusif dan adaptif. Guru juga dianjurkan untuk memberikan pilihan tugas dengan tingkat kesulitan berbeda, sehingga siswa memiliki kendali atas proses belajarnya dan lebih termotivasi untuk mencapai tujuan.

pembelajaran. Di akhir pembelajaran, refleksi dan evaluasi secara berkala perlu dilakukan untuk mengidentifikasi efektivitas strategi yang digunakan serta sebagai dasar perbaikan di siklus selanjutnya. Terakhir, guru sebaiknya membangun kolaborasi dengan rekan sejawat untuk saling berbagi pengalaman, strategi, dan tantangan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, sehingga praktik pengajaran menjadi lebih kaya dan kontekstual.

Daftar Rujukan

- Amalia, K., Rasyad, I. & Gunawan, A. 2023. Pembelajaran Berdiferensiasi sebagai Inovasi pembelajaran. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 5(2): 185–193.
- Dwi Putriana Naibaho 2023. Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik. *Journal of Creative Student Research*, 1(2): 81–91.
- Efendi, M.K., Fachrurozy, M.I. & Malaura, S. 2024. Pemasalan dan Pembudayaan Olahraga: Literature Review. Seminar Nasional Lppm Ummat. hlm.400–409. Tersedia di <https://journal.ummat.ac.id/index.php/semnaslppm/article/view/23822/9471>.
- Farista, R. & Ali, I. 2018. Pengembangan video pembelajaran. *Pengembangan Video Pembelajaran*, 1–6. Tersedia di <http://eprints.umsida.ac.id/1267/1/ICT%20Video.pdf>.
- Faturohman, A. & Hadi, H. 2024. Meningkatkan Keterampilan Servis Bawah Permainan Bola Voli Melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Peserta Didik Kelas X SMK N 7 Semarang. *Journal of Physical Activity and Sports (JPAS)*, 5(3): 155–163.
- Hipolitus Ilman Halawa, Joko Priono & Rizki Kurniati 2022. Meningkatkan Minat Belajar Melalui Modifikasi Permainan Bola Voly Di Sekolah. *Citius : Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*, 2(2): 102–108.
- Karina Nur Safitri, Salma Irdhillah, Mila Deskia, Moch Fitran Naufaldy, Restu Rahayu, Nazwa Kusumawicitra, Selvi Triwanvi, Agus Mulyana & Agus Mulyana 2024. Pembelajaran Penjasorkes Di Sekolah Dasar: Manfaat Olahraga Untuk Kesehatan Tubuh. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 3(2): 44–56.
- Marzuki, G.A. & Setyawan, A. 2023. Penerapan Metode Permainan Dalam Meningkatkan Teknik Passing Bawah Bola Voli Siswa Sekolah Dasar. *PANDU : Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum*, 1(2): 58–63.
- Mayorry, C.V. & Pd, W.M. 2021. Survei Tingkat Motivasi Berprestasi Atlet Puslatda Jawa Timur Cabang Olahraga Bolavoli Pantai. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 4(10): 124–128. Tersedia di <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-prestasi-olahraga/article/view/42686>.
- Mirdad, J. 2020. Model-model pembelajaran (empat rumpun model pembelajaran). *Jurnal sakinah*, 2(1): 14–23.
- Nurdyansyah, N. & Fahyuni, E.F. 2016. Inovasi model pembelajaran sesuai kurikulum 2013. Tersedia di <http://eprints.umsida.ac.id/id/eprint/296>.
- Pratiwi, I.R. & Pd, S. 2022. Implementasi Praktik Baik Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). *Academia. Edu*. Tersedia di https://www.academia.edu/download/111110441/Pembelajaran_Diferensiasi_PJOK.pdf.
- Pratiwi, S.A., Marlina, R. & Kurniawan, F. 2023. Analisis penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada siswa SMK Texar Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(1): 525–535.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S. & Dewi, R.S. 2022. Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6): 7911–7915.
- Purnawanto, A.T. 2023. Pembelajaran Berdiferensiasi. *JURNAL PEDAGOGY*, 16(1): 34–54. Tersedia di <https://jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/152>.
- Selegi, S.F., Nurhasana, P.D., Aryaningrum, K. & Kuswidyanarko, A. 2023. Strategi pembelajaran. CV. AZKA PUSTAKA. Tersedia di <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=fvPAEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR4&dq=pembelajaran+adalah&ots=SLbTiS8yDa&sig=fA8msnTeZwLzM6zX6SHGYKGqtq4>.
- Sugiyono, P.D. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (M. Dr. Ir. Sutopo. S. Pd. ALFABETA, cv.

Undang-Undang No 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Tersedia di <https://jdih.kemenpora.go.id/peraturan/detail/70/undang-undang-no-3-tahun-2005-tentang-sistem-keolahragaan-nasional.html#>.

Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan nasional. Tersedia di https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf.

Utomo, P., Asvio, N. & Prayogi, F. 2024. Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia, 1(4): 19.